

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) berfungsi sebagai penghubung antara lingkungan keluarga dan komunitas yang lebih besar, seperti sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Layanan pendidikan sejak dini sangat penting karena kesadaran akan pentingnya hal tersebut. Kegiatan TK adalah komponen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting untuk membangun kepribadian anak dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Pendidikan anak usai dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan atau stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari pendidikan anak yang selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan sebagai jendela pembuka dunia (*window of opportunity*) bagi anak.(Handayani, 2024) Kreativitas adalah aspek yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan kreativitas itu maka setiap

orang akan mampu menuangkan ide-idenya dan menyelesaikan permasalahan secara kreatif

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kreativitas . Anak yang kreatif akan mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan menghasilkan ide-ide baru. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas pada anak menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Kegiatan melukis yang dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan melukis berfungsi sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana anak-anak mengembangkan kreativitasnya. Ini juga membantu anak-anak menjadi tertarik dan terinspirasi untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam media melukis. Dalam beberapa tahun terakhir, ini telah menjadi salah satu kegiatan positif yang telah ditetapkan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan kreativitas, dan kami berharap semua anak dapat mencapai tujuan ini.

Di sisi lain, kegiatan melukis adalah komponen seni, dan merupakan salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak yang memerlukan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan mereka. (Husnu, 2021) Di dalam proses pembelajaran, khususnya di TKIT MTA Delanggu I Klaten, terdapat permasalahan dalam upaya untuk

meningkatkan kreativitas anak. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan, seperti melukis, mewarnai, dan membentuk benda, belum sepenuhnya memadai untuk merangsang kreativitas anak secara optimal. Untuk itu, diperlukan alternatif kegiatan lain yang lebih efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan melatih berpikir kreatif anak dapat menyelesaikan masalah secara kreatif baik dalam urusan sehari-harinya misalnya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Selain itu kemampuan berpikir kreatif anak dapat mengambil tindakan secara kreatif dan tepat baik dalam keputusan sederhana ataupun yang lainnya. Pentingnya menanamkan atau melatih berpikir kreatif sejak dini bagi anak usia dini dikuatkan menurut Munandar, (2021) kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung kepada sumbang kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru. Untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif harus dipupuk sejak dini. (Mayar et al., 2022) Salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan *finger painting*. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan alat bantuan. Dalam kegiatan ini, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari mereka, sehingga mereka dapat mengekspresikan diri secara bebas dan

langsung. Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto, *finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknis melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan . .(Maya, 2020)

*Finger Painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan. (B.E.F Montolalu dalam (Maya, 2020).

Salah satu kegiatan melukis yang dapat merangsang kreativitas seni anak adalah *finger painting*, pelaksanaan kegiatan ini dengan cara langsung mengoleskan cat pada kertas dengan jari anak tanpa perantara.(Pandu Winata, 2023)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di TKIT MTA Delanggu I Klaten khususnya pada nanak anak kelas B kegiatan muncul berbagai permasalahan meliputi:

1. Pembelajaran yang dilakukan di TKIT MTA Delanggu I Klaten terutama di kelas B kurang dapat merangsang kreativitas dan keberanian anak dalam kegiatan seni lukis.

2. Kemampuan melukis anak belum sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pada saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran melukis pada anak kelas B di TKIT MTA Delanggu I Klaten didapatkan hasil 40% anak belum muncul kreativitasnya, 30% mulai muncul, 20% mulai konsisten dan 10% konsisten.
3. Anak – anak kurang tertarik dengan kegiatan melukis dan bahkan beberapa anak tidak mau melakukan kegiatan melukis. Mereka beranggapan bahwa kegiatan melukis adalah kegiatan yang sulit mereka kerjakan. Pada tahap awal peneliti melakukan kegiatan *finger painting*, anak – anak sangat tertarik dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis di kelas B TKIT MTA Delanggu I Klaten.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di lembaga sekolah TKIT MTA Delanggu I Klaten khususnya di kelas B tingkat kreativitas anak anak dikelas tersebut dalam kegiatan seni lukis sangat rendah. Dan bahkan ada anak yang tidak tertarik dengan kegiatan seni lukis. Setelah peneliti ajak anak anak untuk melukis dengan kegiatan *finger painting*, anak anak sangat senang melakukan kegiatan tersebut.

#### **B. Identifikasi Masalah :**

Di TKIT MTA Delanggu I ada keterbatasan alternatif kegiatan kreativitas anak, Kegiatan kreativitas anak belum sepenuhnya memadai. Beberapa kegiatan yang biasa dilakukan seperti menggambar, dan

mewarnai belum optimal untuk merangsang kreativitas anak – anak Kelas B di TKIT MTA Delanggu I.

1. Kegiatan *Finger Painting* ( Melukis dengan menggunakan jari ) belum diterapkan secara rutin di TKIT MTA Delanggu I . Beberapa anak masih mengalami kendala dalam menyalurkan kreativitas melalui kegiatan *finger painting*.
2. Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Pengembangan kreativitas dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, dan sosial emosional anak. Kurangnya kreativitas akan menjadikan anak tidak bisa memperoleh prestasi yang optimal. Untuk itu perlu ada usaha untuk meningkatkan kreativitas anak , yang salah satu usaha tersebut adalah dengan kegiatan *finger painting*.

#### **C. Batasan Masalah:**

Penelitian ini dibatasi pada anak anak kelas B di TKIT MTA Delanggu I Klaten pada tahun ajaran 2024/2025

#### **D. Rumusan Masalah:**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan berikut :

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis pada kelas B di TKIT MTA Delanggu I klaten?
2. Apakah Penerapan Kegiatan Finger Painting bisa meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis?
3. Apakah Penerapan kegiatan finger painting merupakan kegiatan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak pada seni lukis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya – upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak-anak kelas B di TKIT MTA Delanggu I Klaten.

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis pada kelas B di TKIT MTA Delanggu I Klaten.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan kegiatan finger painting bisa untuk meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis.
3. Untuk Mengetahui efektifitas kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis

#### **F. Manfaat Penelitian :**

Penelitian ini sangat penting bagi guru, anak maupun penulis. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif melalui kegiatan *finger painting* dan membantu guru untuk lebih memahami perkembangan kreatifitas dan kemampuan motorik halus anak sehingga guru bisa merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak. Guru juga bisa menstimulasi, dan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*.
2. Bagi anak, pembelajaran melukis melalui *finger painting* bisa sebagai sarana untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus, mengenal konsep warna dan bentuk melalui pengalaman langsung, melatih fokus dan konsentrasi anak serta anak bisa menyalurkan ekspresi kreatifnya sehingga anak akan bisa meningkat kreativitasnya dan rasa percaya dirinya melalui kegiatan *finger painting*
3. Bagi peneliti, dengan penelitian ini maka peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan penelitian tindakan kelas yang bisa bermanfaat untuk mendapatkan solusi atas permasalahan dalam meningkatkan kreativitas anak, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman

dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak di dalam seni lukis

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian ini menggunakan referensi beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

**1 Penerapan *Finger Painting* Untuk meningkatkan Kreativitas Seni Peserta Didik Di Kelompok B TK Muhammadiyah Saga Kabupaten Luwu oleh Nurul Muhlisa Umar tahun 2023.**

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah:

- a. Penelitian ini sama sama bertujuan untuk mengetahui penerapan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas seni peserta didik kelompok B yang berusia 5 - 6 tahun.
- b. Penelitian ini sama sama merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara siklus, pra siklus, siklus I dan siklus II.

Perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitiannya: pada penelitian tersebut subyeknya adalah anak anak kelas B di TK Muhammadiyah Saga kabupaten Luwu sedangkan subyek penelitian yang peneliti lakukan ini adalah anak anak kelas B di TKIT MTA Delanggu I Klaten. Jumlah subyek pada penelitian tersebut adalah 15 anak sedangkan pada penelitian ini subyeknya berjumlah 10 anak.

- 2 Penelitian yang berjudul : **Efektivitas kegiatan *Finger painting* untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak usia 5 -6 tahun di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh** pada tahun 2020 yang dilakukan oleh Adiani.

Ada persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tersebut yaitu sama – sama meneliti tentang permasalahan efektifitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan kreativitas anak dalam seni Lukis . Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah untuk meneliti kreativitas anak dalam seni Lukis di TKIT MTA Delanggu I Klaten tetapi penelitian terdahulu meneliti tentang sejauh mana efektifitas kegiatan finger painting dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5 -6 tahun dalam menggambar di TK Bungong Seuleupok Banda Aceh

- 3 Penelitian yang berjudul : **Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Tk Pertiwi II Donohudan Tahun Pelajaran 2023/2024** yang dilakukan oleh Tri Handayani pada tahun 2023.

Persamaan penelitian pada judul penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting dan dua duanya merupakan penelitian tindakan kelas.

Perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti , penelitian terdahulu meneliti pada anak di kelas B di TK PERTIWI II DONOHUDAN sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah di TKIT MTA Delanggu 1 Klaten.

- 4 Penelitian yang berjudul : **Penerapan Finger Painting Dalam Menstimulasi Imajinasi Dan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Bidang Seni , penelitian ini dilakukan oleh Pandu Winata dan Nursina pada tahun 2023.**

Dalam penelitian tersebut telah diteliti tentang bagaimana menstimulasi imajinasi dan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti bagaimana meningkatkan kreativitas anak di bidang seni melalui kegiatan finger painting. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang pengaruh kegiatan finger painting.

- 5 Penelitian relevan terdahulu dengan judul : **IMPLEMENTASI PENGGUNAAN *FINGER PAINTING* UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS ANAK TK B DI TK JATI 2 MASARAN, SRAGEN, TAHUN AJARAN 2022/2023 oleh Dian Pratiwi pada tahun 2023,** hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan media *finger painting* di TK ini sangat berpengaruh untuk perkembangan kreativitas anak menjadi lebih baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi media *finger painting* sebagai fasilitas dalam mengembangkan kreativitas anak, sangat efektif . Hal ini terlihat pada saat anak melakukan kegiatan

menggambar dengan media *finger painting* , anak mampu menyelesaikan kegiatan *finger painting* dan hasil gambar sangat baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah sama sama menerapkan media *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas dalam seni lukis . Perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti. Penelitian tersebut mengambil obyek penelitian anak TK B di TK Jati 2 Masaran Sragen sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengambil obyek anak kelas B di TKIT MTA Delanggu 1. Perbedaan lainya adalah penelitian yang terdahulu tersebut adalah penerapan kegiatan *finger painting* untuk menumbuhkan kreativitas sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas dalam seni lukis.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.**

#### **a. Pengertian *Finger painting***

*Finger Painting* adalah salah satu jenis kegiatan untuk membuat gambar yang dilakukan dengan menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan, sehingga menghasilkan suatu hasil karya yang menarik.(Alawiyah, 2019b)

*Finger Painting* merupakan salah satu teknik melukis yang bisa digunakan pada anak usia dini. *Finger Painting* digunakan dengan teknik mengoleskan cat menggunakan jari jemari pada kertas dan anak dapat bebas menuangkan imajinasinya, oleh karena itu kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas anak.

Menurut B.E.F Montolalu yang dikutip Fadilla (2019) mengatakan bahwa *Finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan jari-jemari tangan dengan tujuan untuk melatih alat indera peraba yang ada pada anak mereka bersentuhan langsung dengan cat membantu melatih alat indera perabanya dan mengenal warna, mengembangkan ekspresi dan melatih koordinasi mata dan tangan. (Fadilla, 2019).

*Finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari sebagai alat untuk melukis. Menurut ahli, ini adalah salah satu teknik melukis secara langsung dengan tidak menggunakan alat karena anak-anak dapat menggunakan jari-jarinya langsung sebagai pengganti kuas. (Ramdini & Mayar, 2019)

*Finger painting* berasal dari bahasa Inggris *finger* artinya jari sedangkan *paint* artinya melukis. *Finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur

warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Harahap, 2019).

*Finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Pentingnya *Finger painting* dalam meningkatkan kreativitas *Finger painting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. Menurut Suwarini, (2014) .*Finger painting* dalam perkembangan kreativitas anak adalah penting karena dapat melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan sejak dini, karena kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi kehidupan di masa depannya. (Mayar et al., 2022) Menggoreskan warna secara langsung dengan menggunakan jari tangan adalah apa yang disebut sebagai *finger painting*. Kegiatan ini sangat menyenangkan bagi anak-anak dan membantu mereka untuk memanasikan imajinasi dan perasaan mereka secara bebas (Haryono & Harlina, 2020).

*Finger painting* dapat melatih kreativitas anak dan meningkatkan daya imajinasi serta keterampilan motorik halus. Keunikan dalam *finger painting* ini sangat membantu dalam

mengembangkan bakat atau ketertarikan anak dalam bidang kesenian melukis. (Wahyuningsih et al., 2023)

*Finger painting* merupakan kemampuan dalam kegiatan yang sifatnya kreatif dengan diantaranya membuat bentuk atau lukisan menggunakan jari atau *finger painting* yang dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih anak dalam memecahkan masalah, kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berimajinasi, sehingga tercipta suatu bentuk yang baru sebagai ide kreatif dari anak. Melukis dengan jari mengutamakan *self expression* yang mengekspresikan atau menungkan gagasannya melalui perasaannya bukan sekedar “apa” yang dilukis anak. Unsur visual yang dinilai adalah goresan atau tarikan garis, sapuan tangan dan permainan warna. Media memberi pengalaman sesuai rabaan yang mengasyikan dan memberikan kejutan yang inspiratif bagi anak ketika melakukan kegiatan *finger painting*. (Handayani, 2024)

#### **b. Manfaat dan tujuan kegiatan *Finger Painting***

*Finger Painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan *Finger Painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerakan-gerakan otot kecil dan kematangan syaraf.
- 2) Mengenal konsep warna primer merah, kuning, biru dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak,

kegembiraan dll.

- 3) Mengenal konsep pecampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier.
- 4) Mengendalikan estetika keindahan warna.
- 5) Melatih imajinasi dan kreativitas anak

Adapun manfaat *finger Painting* adalah dapat membantu anak menuangkan ide atau gagasan dan imajinasi ke dalam suatu karya, sehingga *finger painting* dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan kreativitas anak. Berikut beberapa manfaat lain dari *finger painting*, yaitu

- a) Melatih motorik halus.
- b) Mengembangkan indera peraba/sensori
- c) Mengembangkan koordinasi mata dan tangan
- d) Mengembangkan kemampuan berbahasa
- e) Mengenalkan berbagai warna
- f) Membantu anak untuk fokus dan konsentrasi.
- g) Mengembangkan dan mengenalkan keindahan warna.

### c. Alat dan bahan Untuk Finger Painting

Untuk kegiatan *finger painting* bisa menggunakan Cat *Finger Painting* sebagai bahan utama dalam *finger painting*.

Kita gunakan cat khusus *finger painting* yang aman untuk anak. Cat ini bisa dibeli di toko toko yang menyediakan APE dan alat peraga untuk PAUD. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cat yang sudah jadi yang dibeli di toko. Cat *Finger Painting* harus bersifat *non-toxic* dan

mudah dibersihkan yang memiliki tekstur kental namun lembut , mempunyai warna-warni cerah dan menarik. Bisa menggunakan cat yang berbahan dasar tepung yang dibuat sendiri.

Alat pendukung kegiatan *finger painting* lainnya yang berupa : media gambar yang berupa kertas putih tebal, alas plastik atau koran dan tissue basah atau kering untuk mengelap serta pallet atau mangkok mangkok kecil untuk tempat cat. Dan juga perlengkapan tambahan lainnya yang berupa celemek/baju ganti, kain lap atau handuk kecil.

Bahan – bahan untuk membuat cat *finger painting* dari tepung yang aman dan mudah untuk anak-anak yaitu :tepung terigu/maizena, air, garam, pewarna makanan, sabun cair dan panci/wadah serta pengaduk

Langkah Pembuatan: Campur 1 cup tepung terigu lalu tambahkan 1 cup air dingin kemudian aduk hingga tidak bergerindil selanjutnya panaskan campuran di atas api kecil aduk terus hingga mengental, gunakan api sangat kecil agar tidak gosong. Proses ini sekitar 3-5 menit. Kemudian encerkan dengan cara menambahkan air sedikit demi sedikit dan tambahkan sabun cair sedikit demi sedikit, lalu atur kekentalan bahan sesuai kebutuhan. Konsistensi seperti krim kental. Setelah itu tambahkan pewarna makanan. Gunakan 3-4 tetes untuk setiap warna, lalu aduk hingga warna merata lalu diamkan hingga suhu ruang. Selanjutnya Simpan dalam wadah tertutup. Dapat disimpan 3-4 hari di lemari es.

**d. Langkah – langkah dalam Kegiatan *Finger Painting***

Langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting* dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan *finger painting* seperti bahan dasaran seperti cat air, air, piring, wadah untuk pencampuran warna, dan kertas HVS yang akan digunakan pada hari tersebut. Setelah itu Guru menjelaskan kepada anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan *finger painting*.
- 2) Guru mengajak anak untuk menempati tempat yang telah disediakan oleh guru dengan tertib
- 3) Guru bersama-sama dengan anak membuat peraturan selama kegiatan *finger painting* berlangsung.(Pandu Winata, 2023)
- 4) Guru memberikan stimulasi pada anak dengan cara tanya jawab kepada anak tentang *finger painting* yang pernah anak lihat sehingga anak memiliki gambaran atau ide untuk mengembangkannya; Kemudian anak mengambil adonan warna (bubur warna) dan mengambil kertas. Dan selanjutnya anak mulai menggoreskan adonan warna pada kertas dengan petunjuk guru.

Apabila anak mengalami kesulitan dalam membuat sendiri gambar *finger painting*, maka anak dapat membuat gambar sesuai petunjuk yang telah diberikan guru untuk memudahkan anak dalam berkreasi dengan *finger painting*.(Nabillah & Syamsiyati, 2022)

Ada beberapa metode dalam kegiatan *finger painting* antara lain:

- a) Menggunakan teknik basah (kertas dibasahi dulu).
- b) Menggunakan teknik kering (kertas tidak perlu dibasahi).

Pada prinsipnya proses *finger painting* adalah bebas, yang terpenting adalah bahwa lukisan dibuat dengan menggunakan jari-jari tangan. (Alawiyah, 2019a)

*Finger painting* atau lukisan jari dapat mengembangkan ekspresi melalui sarana melukis dengan gerakan tangan, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, melatih motorik halus anak yaitu koordinasi tangan/jari dan mata, koordinasi mata dan otot, melatih kemampuan anak menggunakan campuran warna dasar yang berbeda dan menumbuhkan perasaan pada gerakan tangan. (Yumalasari & Aprianti, 2022)

*Finger painting* dalam perkembangan kreativitas anak sangat penting karena dapat melatih pengembangan imajinasi, memperluas kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan sejak dini, karena kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi kehidupan di masa depannya. *Finger painting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif. (Mayar et al., 2022)

Melakukan *finger painting* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang

dapat meningkatkan perkembangan motorik halus. Finger painting juga merupakan hal baru yang jarang ditemui, dan bermain finger painting dapat melatih koordinasi jari jari tangan anak agar menjadi lentur. Bermain finger painting juga dapat bermanfaat untuk mengenalkan warna warna dasar pada anak anak. Dan juga dapat mengenalkan konsep pencampuran warna. Bermain *finger painting* juga dapat menjadi pengalaman belajar secara langsung yang di harapkan juga dapat meningkatkan kreatifitas anak serta meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. (Mawardah et al., 2022) *Finger painting* dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.(Winnuly & Pamungkas, 2022)

Keunggulan *finger painting* adalah 1) alat untuk mengekspresikan emosi, 2) alat untuk bercerita, 3) pemutar media 4) melatih daya ingat, 5) melatih kemampuan berpikir secara utuh, 6) melatih ketelitian dengan tetap menjaga keseimbangan, 7) mengembangkan kreativitas, 8) ketrampilan motorik halus, 9) melatih kelenturan jari anak.(Pandu Winata, 2023)

## **2. Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis**

### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat

kreatif yang dapat dikembangkan sejak usia dini.(Rahmi Andre Yelfi Yusuf1, 2016) Kreativitas berasal dari kata kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesi dijelaskan arti kata kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan.

Utami Munandar menjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas, yaitu;

- 1) Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur unsur yang ada.
- 2) Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanaannya adalah pada kuantitas, tepat guna, dan keragaman jawaban.
- 3) Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinilitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan.

Pada hakikatnya perkataan kreatif bisa dimaknai dengan penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan

atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran. Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan - penciptaan secara mekanik. Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memerinci) suatu gagasan.

Kreativitas dapat didefinisikan dengan istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, dan melihat adanya berbagai kemungkinan (Rohani, 2017: 11). *Children create artwork as their own design is considered as creativity* (Sobral, 2021). Kreativitas bukan hanya milik orang yang mampu menghasilkan nilai seni yang tinggi, akan tetapi kreativitas adalah milik semua orang yang mampu dan ingin menghasilkan sesuatu yang berbeda.

Kreativitas dalam pendidikan sangat diperlukan oleh seorang anak pada zaman saat ini yang penuh dengan persaingan baik dalam bidang pendidikan, teknologi, ekonomi dan sosial.(Husnu, 2021) Kreativitas sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Selaras dengan pernyataan tersebut Utami Munandar dalam Zaskia Oktaviana S, Dkk (2016:100) menjelaskan pentingnya kreativitas bagi seseorang, antara

lain yaitu :

- 1) Kreativitas merupakan hal vital dalam keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya bagi bangsa Indonesia.
- 1) Pengembangan sumber daya yang berkualitas mampu mengantarkan Indonesia ke posisi terkemuka atau sejajar dengan negara lain.

Kreativitas akan berkembang jika dilakukan dengan stimulus yang baik. Kreativitas masing-masing orang berbeda-beda. Namun kreativitas dapat di asah dengan terus-menerus berlatih sehingga kreativitasnya meningkat.(Lestari & Halim, 2022)

Di zaman modern ini, seorang pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi baik dalam memberikan pembelajaran maupun mengembangkan seluruh potensi anak. Potensi yang dimiliki setiap anak tentunya berbeda-beda, maka peran guru dan orang tua dalam membantu kreativitas belajar anak yang dapat menentukan, apakah anak tersebut dapat berkembang kreativitasnya atau tidak. (Husnu, 2021)

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, dan pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berfikir kreatif yang mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.(Alawiyah, 2019a)

**b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi kreativitas**

Faktor yang mempengaruhi kreativitas setiap anak adalah karena setiap anak memiliki potensi kreatif yang alami, namun potensi kreatif ini tidak optimal jika tidak digali dan disempurnakan sejak dini. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas anak. Dijelaskan menurut Rahmawati dan Kurniati bahwa ada empat faktor yang mendukung kreativitas anak, yaitu:

- 1) Memberikan stimulasi mental baik dalam hal kognitif maupun iklim psikologis.
- 2) Menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memudahkan anak dalam mengembangkan kreativitas.
- 3) Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak, yaitu jika kita menginginkan anak kita kreatif, maka kita membutuhkan guru kreatif yang bisa memberikan rangsangan atau stimulasi bagi anak.
- 4) Peran orang tua dalam perkembangan kreativitas anak juga sangat dominan. Orang tua bisa memberikan stimulus dan sarana kepada anak supaya bisa menjadi kreatif.

Seseorang dianggap kreatif ketika menghasilkan solusi atau karya yang mengandung unsur - unsur yang tidak biasa dan bermanfaat atau bernilai kreatif.

### **c. Aspek – Aspek Kreativitas Anak Usia Dini**

Kreativitas dapat didefinisikan ke dalam dua aspek yang mengarah pada konsekuensi, bukan cara proses yang mengarah pada konsekuensi tersebut (Halpern dalam Suharnan, 2011:7). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas dapat dibagi menjadi dua aspek , yaitu:

- 1) Kreativitas sebagai proses kreatif, yaitu sumber kemampuan dan aktivitas manusia yang memiliki potensi besar untuk menghasilkan ide-ide baru;
- 2) Kreativitas sebagai hasil karya kreatif, artinya potensi kreatif seseorang belum tentu terekspresikan dalam bentuk perilaku yang dapat menghasilkan karya baru yang lebih ramah lingkungan. Jadi ketika melihat fenomena kreativitas, lebih baik melihat karya nyata yang diciptakan seseorang daripada melihat bagaimana proses produksi karya tersebut bekerja.(Pandu Winata, 2023)

### **d. Strategi Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Usia Dini**

Mengembangkan kreativitas bagi anak usia dini memerlukan beberapa strategi diantaranya: pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hast karya), pengembangan kreativitas melalui imajinasi, pengembangan kreativitas melalui eksplorasi pengembangan kreativitas melalui eksperimen, pengembangan kreativitas melalui proyek, pengembangan kreativitas melalui musik serta pengembangan

keaktivitas melalui bahasa (Safrudin, 2017) dalam (Indah Shafira Nabila, 2024) Pengembanganb kreativitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) **Pengembangan kreativitas melalui penciptaan produk (hasta Karya).**

Dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membentuk suatu bangunan atau karya lainnya.

2) **Pengembangan kreativitas melalui imajinasi.**

Imajinasi merupakan salah hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, social dan bahasa anak.Salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi dengan berimajinasi, yakni mampu melihat gambaran dalam pikiran.

3) **Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi.**

Kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat ditempat itu.Tujuan kegiatan eksplorasi diantaranya mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagiannya yang unik, serta mengenal cara kerja objek tersebut.

4) **Pengembangan kreativitas melalui proyek**

Metode proyek yang dikemukakan oleh Katz, merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati oleh satu atau beberapa anak. Dengan metode pengembangan kreativitas ini anak-anak akan menghasilkan hasil karya melalui suatu proyek yang dikerjakan bersama.

#### 5) **Pengembangan kreativitas melalui bahasa**

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara seseorang dengan orang lain. Melalui komunikasi dengan menggunakan bahasa ini seluruh pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti : menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, mimik muka dan sebagainya.

Perlunya kreativitas untuk dikembangkan sejak usia dini adalah karena pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk merespon segala sesuatu dari luar dengan cepat. Hal-hal baru tersebut akan dengan mudah mereka tanamkan dalam dirinya. Oleh sebab itu, dalam memberikan pengarahannya maupun bimbingan pada anak yang berada dalam kategori anak usia dini harus dengan cara yang tepat. (Masganti et al., 2006)

Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik pada anak usia dini maka akan dapat berakibat buruk pada kehidupan seorang anak pada masa depannya. Jika seorang anak tidak bisa

mengembangkan kreativitasnya maka akan kehilangan kepercayaan dirinya di masa depan, yang disebabkan karena anak merasa bahwa dalam dirinya tidak ada yang bisa dia unggulkan sehingga anak akan kehilangan kepercayaan dirinya. Dan jika seorang anak tidak dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dalam dirinya maka anak tersebut hanya dapat mencuri ide dari orang lain yang tentunya akan merugikan dirinya dan juga orang lain, bahkan bisa berakhir hingga jeruji besi.

Kreativitas perlu dikembangkan sedini mungkin karena beberapa alasan sebagai berikut :

- a) Kreativitas akan mendorong semangat seseorang untuk bekerja lebih giat demi mewujudkan ide-ide yang ada dalam benaknya agar dapat menjadi nyata.
- b) Kreativitas maka individu akan memiliki kepuasan tersendiri bagi dirinya.
- c) Kreativitas dapat menjadi sebuah dorongan bagi anak untuk keluar dari masalah atau kesulitan yang tengah ia hadapi. Sehingga anak akan memikirkan jalan keluar agar ia segera terbebas dari suasana yang tidak menyenangkan bagi dirinya, Adanya kreativitas maka akan dapat mendorong anak untuk tetap berjuang hingga dapat mencapai sasaran yang dituju.
- d) Kreativitas merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian anak yang penuh semangat untuk terus berusaha.

- e) Kreativitas akan menjadikan seorang anak bisa memotivasi dirinya untuk memperbaiki dirinya.

**e. Manfaat kreativitas bagi anak usia dini**

Pada masa abad ke-21 ini, memiliki kreativitas sangatlah penting, dengan berkembangnya jaman banyak perubahan yang sangat cepat dan tantangan yang semakin kompleks sehingga kreativitas seseorang perlu dikembangkan dan terus diasah. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Selaras dengan pernyataan tersebut Utami Munandar dalam Zaskia Oktaviana S, Dkk (2016:100) menjelaskan pentingnya kreativitas bagi seseorang, antara lain yaitu : Kreativitas merupakan hal vital dalam keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya bagi bangsa Indonesia. Pengembangan sumber daya yang berkualitas mampu mengantarkan Indonesia ke posisi terkemuka atau sejajar dengan negara lain. (Lestari & Halim, 2022)

Kreativitas merupakan faktor penting yang harus ditumbuhkan pada diri anak. Dengan berkembangnya kreativitas seorang anak, maka akan berkembang pula aspek-aspek yang lainnya. Seorang anak akan mampu mengoptimalkan potensinya dengan mengembangkan kreativitasnya. Setiap anak terlahir dengan memiliki kreativitas dan senang bereksplorasi, akan tetapi tingkat kreativitasnya yang berbeda-beda sesuai dengan stimulus yang diberikan kepada anak dimasa awal perkembangannya. Seorang anak mempengaruhi dan dipengaruhi oleh

lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun di dalam lingkungannya akan dapat menunjang ataupun dapat menghambat upaya kreatifnya. Bagi anak usia dini, kreativitas sangat bermanfaat yaitu untuk :

- 1) Mengembangkan kecerdasannya.
- 2) Membekali anak dalam usaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Mengurangi ketergantungan pada gadget.
- 4) Menjadikan anak lebih produktif.

**f. Karakteristik Kreativitas Anak Usia Dini**

Karakteristik Kreativitas anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki dorongan yang tinggi.
- 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi .
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi .
- 5) Cenderung tidak puas terhadap kemampuan
- 6) Percaya diri dan memiliki kemandirian yang tinggi.
- 7) Bebas mengambil keputusan.
- 8) Menerima diri sendiri .
- 9) Senang humor. Dan memiliki intuisi yang tinggi.
- 10) Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks.
- 11) Toleran terhadap ambiguitas dan bersifat sensitif. (Nabillah &

Syamsiyati, 2022).

Karakteristik dari kreativitas anak usia dini dapat disimpulkan sebagai karakter anak yang memiliki energi fisik dan mental yang sehat, cerdas, disiplin, bersemangat, punya keingintahuan, percaya diri, mempunyai sifat terbuka, dan penuh daya cipta

Dari uraian di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru yang menghasilkan sebuah karya yang belum pernah ada dan unik. Hasil karya atau produk baru untuk anak usia dini jelas berbeda dengan produk yang dihasilkan oleh orang dewasa. Apa yang dihasilkan anak adalah suatu hal yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang anak untuk menghasilkan suatu karya yang baru sesuai dengan imajinasinya atau khayalannya sendiri, maka potensi yang dimiliki anak perlu dikembangkan sejak usia dini. (Handayani, 2024)

### **3. Seni Lukis Pada Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Seni Lukis**

Pengertian seni lukis adalah salah satu bentuk seni visual dengan menggunakan media seperti pensil, cat, atau alat lain untuk menciptakan karya dalam satu media seperti kertas, kanvas, atau media lainnya.

Seni lukis memiliki definisi yang lebih luas, yaitu cabang

seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui media cat, pigmen, atau medium lain yang menghasilkan karya dua dimensi.

Seni lukis tidak hanya terbatas pada penggunaan pensil atau alat gambar, tetapi juga melibatkan penggunaan warna, tekstur, dan berbagai teknik melukis.

Melalui kegiatan melukis maka anak akan bisa mengekspresikan ide, emosi, dan pengalamannya, merekam atau mendokumentasikan sesuatu dalam bentuk visual, menciptakan keindahan dan nilai estetika, serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus.

Kegiatan melukis merupakan salah satu kegiatan yang bisa diberikan kepada anak usia dini. Menurut Anik Pamulu dalam (Husnu, 2021) menjelaskan bahwa kegiatan melukis merupakan sarana yang tepat dan sesuai untuk anak usia Taman Kanak-kanak dalam rangka mengaktualisasikan, mengekspresikan diri, dan membantu anak untuk mengembangkan serta meningkatkan imajinasi dan kreativitasnya melalui kegiatan mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk dengan media kegiatan menggambar yang dituangkan sesuka hatinya, bebas, spontan, kreatif, unik, dan bersifat individual”.

Dari penjelasan di atas dapat diambil sebuah pengertian bahwa kegiatan melukis merupakan kegiatan yang dapat

mengembangkan potensi anak karena dalam kegiatan melukis anak akan bermain warna, tekstur, dan gambar sesuai dengan imajinasinya. Hal tersebut akan bisa meningkatkan kreativitas anak. Menurut Sumanto dalam (Aprisyah, 2018) menjelaskan bahwa berdasarkan cara pembuatan gambar dibedakan menjadi:

- 1) Melukis bebas dengan alat yang digunakan, tanpa menggunakan mistar, jangka, atau sejenisnya, sehingga hasilnya bebas, kreatif, unik, dan individual.
- 2) Melukis dengan bantuan mistar (seperti penggaris, busur, jangka, sablon gambar, atau huruf), sehingga hasilnya statis, spontan, dan terikat. Gambar bentuk, ilustrasi, karikatur, dan sebagainya adalah contohnya. gambar ornament.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada cara melukis bebas dengan kegiatan *finger painting*.

#### b. **Manfaat Seni Lukis bagi anak usia dini**

Kegiatan melukis memiliki manfaat yang signifikan bagi anak usia dini, baik dari segi kognitif, motorik, emosional, maupun sosial.

Beberapa manfaat melukis bagi anak usia dini antara lain:

- 1) Melatih Kecerdasan Motorik Halus

Saat anak melaksanakan kegiatan melukis maka akan ada koordinasi mata dan tangan. Kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Anak harus menggerakkan jari-jari tangan untuk membuat

garis-garis yang kompleks, sehingga meningkatkan kecerdasan motorik halusnya.

2) Melatih Analisis Visual

Aktivitas melukis merupakan kesempatan anak untuk belajar tentang konsep jarak, ukuran, perbandingan dan perbedaan tekstur. Memberi kesempatan pada anak untuk melukis bentuk tertentu, bisa membantu anak dalam aktivitas menganalisis dasar visual. seperti menggambar bentuk kecil dan besar, kasar, halus dan sebagainya.

3) Aktivitas melukis bisa sebagai media untuk berekspresi.

Anak – anak bisa mengekspresikan perasaannya lewat aktivitas melukis.

4) Aktivitas melukis bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

Dengan melukis, anak – anak bisa menyampaikan pesan secara tidak langsung jika mengalami kendala dalam berkomunikasi. Seperti kurang percaya diri atau pemalu.

5) Aktivitas meluk bisa digunakan untuk melatih kesabaran.

Untuk menghasilkan gambar yang baik, anak anak perlu bersabar dalam membuatnya. Hal ini akan bisa melatih kesabaran anak anak.

6) Untuk membangun Konsentrasi Anak

Melalui aktivitas melukis, anak akan mudah berkonsentrasi

di bidang yang ia sukai dan penting juga untuk masa perkembangan anak. Mempelajari hal-hal dan mengamati secara detail untuk mencapai hasil tertentu sangat membantu si kecil tumbuh menjadi yang lebih baik. (Reva Almalika, 2021)

#### **b. Pengertian Kreativitas dalam Seni Lukis**

Pengertian tentang kreativitas sudah kita jelaskan di atas. Dan selanjutnya akan kita bahas tentang kreativitas dalam seni lukis. Menurut Rizzkiya et al., (2023) bahwa : “Segala sesuatu yang diciptakan guna untuk memperoleh hal yang menyenangkan itu adalah seni. Semua hal yang berkaitan dengan seni itu adalah kesenian. Mengungkapkan perasaan manusia merupakan salah satu tujuan seni. Seni selalu dianggap sebagai kegiatan yang berbeda dengan dengan matematika maupun science sehingga secara alamiah selalu diproses secara berbeda oleh setiap manusia. Seni mampu menumbuhkan kemampuan kognitif pada anak yang berguna dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti perkembangan yang akan dihadapi anak kedepannya.” (Rizzkiya et al., 2023)

Seni merupakan bagian dari metode yang bisa membantu untuk meningkatkan perkembangan anak. Seni dianggap dapat meningkatkan perkembangan anak dengan berbagai metode. Misalkan seni menari dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Selain itu, seni lukis misalnya finger painting dapat digunakan untuk

meningkatkan moral anak serta kreativitas anak.(Marlina & Mayar, 2020)

Kreativitas seni anak dapat dikembangkan dengan memberikan kegiatan yang menarik perhatian anak salah satunya adalah melukis. Melukis bertujuan untuk melatih imajinasi anak, sebagai media pengembangan bakat, sebagai media bermain sambil belajar, dan sebagai media yang dapat melatih kemampuan berfikir anak. (Marlina & Mayar, 2020)

Kreativitas Seni lukis merupakan kemampuan seseorang dalam memunculkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dalam bidang seni lukis. Agar kreativitas seni lukis anak dapat berkembang dengan optimal perlu diketahui aspek-aspek kreativitas seni yang menjadi acuan penyusunan indikator untuk mengukur kreativitas seni lukis anak. Anak yang memiliki kreativitas seni lukis tinggi adalah anak yang memiliki kelancaran tanpa mengalami suatu hambatan dalam hal mengemukakan ide dan memiliki keaslian dalam menghasilkan suatu karya seni lukis yang luar biasa. Melalui kegiatan menggambar bebas, anak-anak dapat mengekspresikan idenya dengan berbagai cara untuk menciptakan karya yang indah dan bermakna bagi dirinya dan yang melihat hasil karya tersebut. Gambar yang dihasilkan dapat menunjukkan tingkat kreativitas masing-masing anak.(Yayuk Primawati, 2023).

### **c. Indikator Kreativitas Dalam Seni Lukis**

Indikator Kreativitas Seni di dasarkan pada indikator kreativitas seni yang dikemukakan oleh Utami Munandar dalam (Muas, 2020) diantaranya adalah:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar .
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- 3) memberikan banyak gagasan dan usul.
- 4) mampu menyatakan pendapat spontan dan tidak malu-malu.
- 5) memiliki rasa keindahan.
- 6) mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 7) memiliki rasa humor yang tinggi.
- 8) mempunyai daya imajinasi kuat
- 9) mampu mengajukan pemikiran dan gagasan yang berbeda dari orang lain (orisinal)
- 10) dapat bekerja sendiri
- 11) senang mencoba hal-hal baru
- 12) dapat mengembangkan suatu gagasan.

## **1 Hakekat dan Pengertian Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Pada kehidupan sehari-hari, berbagai tingkat usia anak dapat kita amati. ada bayi, batita, balita, anak usia TK, sampai anak usia sekolah dasar. Semua kategori umur anak tersebut dikelompokkan sebagai fase

anak usia dini.(Mukti Amini, 2016). Dunia anak adalah dunia yang menyenangkan. Dunia anak selalu dipenuhi dengan permainan dan kegembiraan.

Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh *NAEY(National Association for The Education of Young Children)*, yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (*NAEYC*, 1992). Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas) 2003). Sementara itu, *UNESCO* dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education (ISDEC)*. Pada jenjang yang ditetapkan *UNESCO* tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usia 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, pendidikan usia dini menurut *UNESCO* ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang

usianya. Di beberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini. (Mukti Amini, 2016)

Berdasarkan pendapat para ahli psikologi mengenai usia dini merupakan masa-masa emas bagi seorang anak yang hanya datang sekali seumur hidup serta masa yang menentukan bagaimana seorang anak kedepannya. Oleh karena itu PAUD merupakan salah satu upaya yang tepat sebagai fondasi dasar pendidikan bagi seorang anak. Saat anak berada pada fase usia dini ia mempunyai berbagai potensi untuk memaksimalkan seluruh aspek pada dirinya termasuk kemajuan motoriknya. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak terbagi menjadi beberapa bagian, termasuk perkembangan pribadi dan sosial, perkembangan gerakan besar, perkembangan bahasa, dan perkembangan gerakan halus. Gerakan halus (Motorik halus) mencakup keterampilan anak untuk memperhatikan detail, melakukan gerakan yang memerlukan koordinasi dan kontrol otot-otot kecil. (Wahyuningsih et al., 2023)

Pendidikan sangat penting diberikan sejak usia dini. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak. Konsep dasar pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan prasekolah yang diselenggarakan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini bermanfaat sebagai penyedia fasilitas untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (Larasati Nur Indah Prawesti et al., 2021). Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, pendidikan yang diberikan untuk anak usia dini yaitu melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut. (Pandu Winata, 2023) Masa kanak-kanaklah waktu yang tepat untuk mengembangkan kreativitas. Masa kanak-kanak sering disebut dengan masa “*Golden Age*” atau masa emas, Artinya pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang berkisar antara usia 0-6 tahun. Masa Golden Age merupakan pondasi awal dari tahapan usia yang selanjutnya. Pada masa ini pula anak akan lebih peka merespon serta mengolah berbagai hal yang dialaminya dengan cepat. Anak dapat meniru, merekam, mencontoh seluruh hal yang ia lihat atau alami. Dimasa ini anak lebih tertarik dengan kegiatan main dan melakukan kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. (Lestari & Halim, 2022). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki beberapa hal mendasar yang menjadi acuan yaitu mengutamakan apa yang anak butuhkan, kegiatan belajar dengan permainan, lingkungan belajar yang kondusif, pembelajaran yang terkonsep secara terpadu, berorientasi pada pengembangan

keterampilan, penggunaan berbagai media pembelajaran serta dilaksanakan secara bertahap serta berulang. (Winnuly & Pamungkas, 2022)

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Anak Usia Dini bukanlah orang tua dalam bentuk kecil, tetapi anak usia dini adalah seorang manusia yang masih berusia muda yang mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut:

##### 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar .

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai pendidik, kita perlu memfasilitasi keingintahuan anak tersebut, misalnya dengan menyediakan berbagai benda atau tiruannya yang cukup murah untuk dibongkar pasang, sehingga kita tidak merasa anak telah banyak merusak berbagai perlengkapan kita yang cukup mahal. Selain itu setiap pertanyaan anak perlu dilayani dengan jawaban yang bijak dan komprehensif, tidak sekedar menjawab. Bahkan jika perlu, keingintahuan anak bisa kita rangsang dengan mengajukan pertanyaan balik pada anak, sehingga terjadi dialog yang menyenangkan namun tetap ilmiah.

##### 2) Suka berfantasi dan berimajinasi.

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat

menceritakan berbagai hal dengan sangat meyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja. Fantasi adalah kemampuan membentuk tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan yang sudah ada.

3) Anak usia dini merupakan pribadi yang unik.

Setiap anak memiliki keunikan sendiri sendiri dalam hal gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari faktor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat). Dengan adanya keunikan tersebut, pendidik perlu melakukan pendekatan individual selain pendekatan kelompok, sehingga keunikan tiap anak dapat terakomodasi dengan baik.

1) Usia dini merupakan masa paling potensial untuk belajar Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah golden age atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pendidik perlu memberikan berbagai stimulasi yang tepat agar masa peka ini tidak terlewatkan begitu saja, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

2) Menunjukkan sikap egosentris.

Anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Hal

ini terlihat dari perilaku anak misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi, menganggap ayah dan ibunya adalah mutlak orang tuanya saja bukan orang tua dari adik atau kakaknya, dan sebagainya.

- 3) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek. Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain.
- 4) Anak Usia Dini merupakan bagian dari makhluk sosial . Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya..(Mukti Amini, 2016)

### **c. Prinsip – Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak Usia Dini dalam perkembangannya memiliki ciri – ciri tersendiri. Para ahli banyak yang memberikan pandangan terkait perkembangan anak usia dini. Bredekamp dan Coople dalam (Mukti Amini, 2016) mengemukakan prinsip prinsip perkembangan anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Perkembangan aspek/ranah fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan. Kemampuan, keterampilan dan pengetahuan anak dibangun berdasarkan pada apa yang sebelumnya telah diperolehnya. Meskipun terdapat berbagai variasi perkembangan anak sesuai kultur budaya setempat, namun secara umum urutan perkembangan tersebut mengikuti pola dan urutan tertentu yang dapat diperkirakan.
- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.

Variasi ini terjadi dalam dua dimensi yaitu variasi dari rata-rata perkembangan dan variasi keunikan tiap anak sebagai individu. Variasi dari rata-rata perkembangan anak artinya bahwa dalam menentukan urutan perkembangan, usia anak hanyalah merupakan indeks kasar yang sifatnya perkiraan saja, sehingga kemungkinan akan terdapat variasi perkembangan di antara anak yang berusia sama. Sedang variasi keunikan perkembangan tiap anak artinya bahwa tidak ada anak yang perkembangannya sama persis meskipun anak kembar. Tiap

anak akan memiliki keunikan tersendiri, yang dapat terjadi dalam hal kepribadian, temperamen, gaya belajar, latar belakang pengalaman atau latar belakang keluarga.

- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.

Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif artinya bahwa jika suatu pengalaman jarang terjadi maka hanya berpengaruh sedikit terhadap perkembangan anak. Sebaliknya jika suatu pengalaman yang sama sering terjadi berulang-ulang, maka akan berpengaruh kuat dan bertahan lama pada anak. Pengalaman awal memiliki pengaruh tertunda artinya bahwa suatu perlakuan tertentu yang diberikan pada anak pengaruhnya tidak langsung terasa saat itu juga, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama.

- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi Artinya, anak secara bertahap belajar dari hal-hal yang sederhana dan konkret, kemudian berlanjut mempelajari hal-hal yang lebih sulit, banyak menggunakan simbol dan abstrak, misalnya melalui tulisan, gambar atau penjelasan. Anak juga mulai memahami dunia sekitarnya dengan lebih mendalam sehingga pemahaman ini menyatu (terinternalisasi) dalam dirinya.
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi

oleh konteks sosial budaya yang majemuk Konteks sosial budaya ini dimulai sejak dari lingkungan keluarga, pendidikan sampai masyarakat secara umum. Berbagai jenis lingkungan tersebut akan saling berhubungan dan semuanya berpengaruh terhadap perkembangan anak.

- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial dan pengetahuan yang diperolehnya.. sangat bagus bagi perkembangan mentalnya. Biarkanlah anak membangun hipotesanya sendiri, melakukan melakukan percobaan dan berbagai manipulasi, mengamati, membandingkan hasil, mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya.
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, kognitif anak, dan menggambarkan perkembangan anak, meskipun bermain seolah-olah hanya untuk bersenang-senang bagi anak, namun bermain memiliki manfaat yang sangat besar bagi perkembangannya.
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi

dari hal- hal yang telah dikuasainya menumbuhkan kecintaan pada belajar, rasa ingin tahu, dan perhatian yang tinggi untuk terus mencari ilmu. untuk bermain, istirahat, dan belajar secara seimbang..(Mukti Amini, 2016)

Prinsip-prinsip perkembangan tersebut dapat kita gunakan sebagai acuan dalam menyelenggarakan pendidikan untuk anak usia dini. Pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, terdapat 4 prinsip utama yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut :

a) Holistik dan terpadu.

Pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah ke pengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Secara makro, prinsip ini juga memiliki makna bahwa penyelenggaraan PAUD dilakukan secara terintegrasi dengan sistem sosial yang ada di masyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya.

b) Berbasis keilmuan Praktek PAUD yang tepat perlu dikembangkan berdasarkan temuan-temuan terkini dalam bidang ilmu yang relevan. Para pendidik PAUD diharapkan untuk senantiasa mengikuti perkembangan ilmu tentang PAUD melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, seminar atau jelajah internet.

c) Berorientasi pada perkembangan anak PAUD perlu dilaksanakan

sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak sehingga proses pendidikan yang dilakukan bersifat tidak terstruktur, informal, responsif terhadap perbedaan individual anak, dan melalui aktivitas langsung dalam suasana bermain.

d) Berorientasi pada masyarakat.

PAUD perlu berorientasi pada masyarakat karena anak adalah bagian dari masyarakat dan sekaligus sebagai generasi penerus masyarakat. Diharapkan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berlandaskan dan turut mengembangkan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang pada masyarakat tersebut. Prinsip ini juga mensyaratkan perlunya PAUD memanfaatkan potensi lokal di masyarakat, baik keragaman sosial budaya maupun sumber daya. (Mukti Amini, 2016)

**d. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini**

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kompetensi pedagogik guru, yaitu guru harus memahami aspek dan tahapan perkembangan Anak Usia Dini (AUD), guru harus memahami prinsip pembelajaran bagi AUD, guru memahami strategi pembelajaran AUD, guru mampu memilih dan memilah media pembelajaran AUD, guru mampu merencanakan pembelajaran AUD, serta guru memiliki wawasan dalam penilaian AUD.

Pengetahuan mengenai aspek, tahapan perkembangan, serta prinsip pembelajaran AUD seharusnya dikuasai oleh guru baik secara teoritis dan

praktis. menentukan strategi pembelajaran yang hendak dipakai dengan mempertimbangkan karakteristik anak demi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Kemudian, saat pelaksanaan pembelajaran, media yang dipakai seharusnya sesuai dengan materi pembelajaran, terlebih apabila guru membuat sendiri media pembelajaran tersebut. Selain itu perencanaan yang matang akan memberikan hasil yang memuaskan. Perencanaan pembelajaran meliputi konsep pembelajaran, pemetaan tema, penyusunan program semester, serta pembuatan rancangan pembelajaran mingguan dan harian. Pada saat perencanaan pembelajaran, guru juga membuat rubrik penilaian untuk kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru seharusnya mampu memahami konsep penilaian AUD dan mampu membuat penilaian yang tepat untuk menilai hasil belajar anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan AUD.

Kompetensi pedagogik guru tidak hanya berpusat pada pengetahuan, tetapi berkaitan dengan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran peserta didik.(Zahro et al., 2019)

Hal – Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran terhadap anak usia dini adalah :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran, yakni dengan memilih dari kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka.
- 2) Menentukan material yang dibutuhkan. Seperti peralatan dan bahan tentang pengetahuan yang ingin dikenalkan pada anak.

- 3) Penyiapan anak dan setting lingkungan, berupa pembagian kelompok, pembagian kerja, menyiapkan tempat yang akan digunakan anak dalam melakukan eksplorasi dan pendalaman materi.
- 4) Pengembangan kegiatan, yaitu mengembangkan kegiatan yang akan dilakukan harus diidentifikasi secara jelas.
- 5) Penguatan dan penghargaan, yaitu kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Dan ini bisa dilakukan dengan cara memberikan penghargaan/reward kepada anak yang sudah melakukan kegiatan.
- 6) Melakukan tindakan pengayaan, mengadakan kunjungan ke tempat yang sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan

Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan potensi, kemampuan anak, sehingga tumbuh perilaku yang positif bagi anak. (Siswanto et al., 2019) Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini antara lain: Metode bermain, Metode bercerita, Metode benyanyi, Metode bercakap dan Metode karya wisata. (Siswanto et al., 2019) Selain metode pembelajaran yang tepat, pembelajaran anak usia dini juga harus menggunakan media pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

Media pembelajaran merupakan alat perantara dalam merangsang perkembangan otak anak terutama untuk anak usia dini. Tingkatan pendidikan

anak usia dini atau PAUD memerlukan pendidik yang kreatif dalam melakukan berbagai hal, seorang pendidik pula harus memiliki kemampuan yang ada dalam mengajar untuk anak usia dini, pendidik pula harus bisa peduli dan peka agar anak dapat nyaman dengan pendidik tersebut selain itu membuat sang anak merangsang dan mengembangkan potensi kepribadian anak sesuai bakatnya dan keunikannya sang anak tersebut.(Siswanto et al., 2019)

## G. KERANGKA BERFIKIR

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2. 1. Alur Kerangka Berpikir

## **H. HIPOTESIS TINDAKAN**

Hipotesis Tindakan dalam Penelitian ini adalah : Kegiatan *Finger Painting* dapat meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis di kelas B TKIT MTA Delanggu 1 Klaten.